

**STRATEGI EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS  
TINGGI MADRASAH IBTIDAIYAH RUMAH PENDIDIKAN ISLAM**

Yuni Maulani Rahmah<sup>1</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>2</sup>, Istinganatul Ngulwiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2</sup>PBI FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa <sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[12227200042@untirta.ac.id](mailto:12227200042@untirta.ac.id), [2sundawati\\_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id),  
[3istunganatul@untirta.ac.id](mailto:istunganatul@untirta.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study examines the implementation strategies of Muhadharah extracurricular activities in developing speaking skills among upper-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam, South Jakarta. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, extracurricular supervisors, teachers, and students. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the routine and structured implementation of Muhadharah effectively improves students' speaking skills, particularly in articulation, intonation, fluency, vocabulary mastery, confidence, and speaking ethics. Supporting factors include the supervisors' expertise and continuous evaluation, while inhibiting factors involve limited parental support, low student motivation, and time constraints. The study concludes that Muhadharah extracurricular activities serve as an effective medium for enhancing elementary school students' speaking skills.*

**Keywords:** Muhadharah extracurricular activity, speaking skills, elementary school, qualitative study

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah secara rutin dan terstruktur efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, khususnya pada aspek artikulasi, intonasi, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, keberanian tampil, serta etika berbicara. Faktor pendukung meliputi keahlian pembina dan evaluasi pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya peran orang tua, rendahnya minat sebagian peserta didik, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Kegiatan Muhadharah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Muhadharah, keterampilan berbicara, sekolah dasar, penelitian kualitatif

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kebudayaan serta membentuk peradaban masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya agar manusia mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian, moral, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruhan.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga pendidikan sebagai sarana utama pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang terencana dan sistematis guna mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan sebagai perantara dalam proses pewarisan budaya, pengenalan berbagai peran sosial, serta pembentukan kemampuan penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menyediakan berbagai program pendukung yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Salah satu bentuk program pendukung dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan berada di luar program kurikulum yang tertulis. Secara etimologis, kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kata "ekstra" yang berarti tambahan dan "kurikuler" yang berkaitan dengan kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran intrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Bahkan, beberapa lembaga pendidikan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tertentu sebagai program wajib bagi seluruh peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk membentuk ciri khas lembaga pendidikan sekaligus memperkuat pembinaan karakter dan

keterampilan peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada perkembangan individu peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal jenjang sekolah dasar turut berupaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan melalui penyelenggaraan berbagai program pengembangan diri peserta didik. Salah satu program yang diselenggarakan adalah kegiatan ekstrakurikuler Muadharah. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI. Muadharah pada dasarnya merupakan kegiatan latihan berbicara di depan umum dalam bentuk pidato atau ceramah yang memuat nilai-nilai ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pesan keislaman secara lisan dengan baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler Muadharah memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berbicara peserta didik sejak usia sekolah dasar. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencakup aspek keberanian, kelancaran, kejelasan artikulasi, intonasi, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Dengan demikian, keterampilan berbicara menjadi

kompetensi dasar yang perlu dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan Muadharah menjadi semakin relevan pada era society 5.0. Pada era ini, peserta didik dihadapkan pada tantangan global yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan non-akademik atau soft skills, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu peserta didik dalam menyampaikan gagasan, berinteraksi sosial, serta membangun kepercayaan diri dalam berbagai situasi kehidupan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muadharah di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu bertempat di aula madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI dengan bimbingan guru. Melalui latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, peserta didik dibiasakan untuk tampil di depan umum, menyampaikan materi sesuai tema yang telah ditentukan, serta menerima evaluasi dan arahan dari guru. Proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara bertahap.

Keterampilan berbicara yang terlatih dengan baik akan menjadi faktor pendukung keberhasilan

peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan keagamaan secara efektif. Selain itu, keterampilan ini juga berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, rangka mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai strategi kegiatan ekstrakurikuler Muadharah dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Rumah

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui kegiatan ini peneliti berusaha mendeskripsikan semua fenomena atau gejala yang terjadi selama proses penelitian, terutama fenomena atau gejala yang berhubungan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam Sugiyono (4 ; 2022), Cresswel Menyatakan bahwa

*"qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure".* Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur

strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muadharah menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam

Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data dan setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur fleksibel. dapat ditarik kesimpulan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara deskriptif, dalam konteks alamiah, informasi dikumpulkan melalui triangulasi dan analisis data secara induktif menggunakan berbagai metode ilmiah yang ada dan peneliti sebagai instrumen kunci.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler muadharah, guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam, guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam serta peserta didik kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam. Sedangkan

untuk sumber data sekunder penelitian ini melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, atau arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti, observasi dilakukan pada pembina ekstrakurikuler muhadharah dan peserta didik kelas IV dan V pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

semi terstruktur dibantu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat atau pemikirannya. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini ialah gambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, modul ajar, catatan lapangan, serta bukti lain yang mendukung validitas penelitian.

Data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian mengenai strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam Jakarta Selatan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pemaparan hasil penelitian difokuskan Pelaksanaan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Muhadharah dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam di Jakarta Selatan, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Muhadharah dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam di Jakarta Selatan

dan Implikasi dari Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam di Jakarta Selatan. Pembahasan dari temuan data hasil penelitian akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti agar lebih jelas, terurai dan terperinci.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah**

*Muhadharah* merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi wadah bagi peserta didik dalam latihan berpidato yang dilakukan di depan teman-teman sejawat dengan tujuan mengembangkan keterampilan berbicara, membentuk karakter percaya diri serta menanamkan nilai-nilai Islami. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Izzati (2023 : 67 ) yang menyatakan *Muhadharah* adalah kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam suatu dimana

seseorang menyampaikan uraiannya berupa pidato atau ceramah di depan teman-temannya sementara yang lainnya menyimak atau mendengarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam, terdapat suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah*. Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* ini sudah ada sejak awal pada saat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* ini yaitu strategi pembiasaan.

Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam dilaksanakan pada hari Kamis pukul 14.10 - 15.15 WIB di Aula *Muhadharah* Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas IV, V dan kelas VI namun, Kelas VI hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di semester ganjil. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam dibagi menjadi tiga subkegiatan yang berbeda di setiap minggunya seperti pada minggu pertama yaitu kegiatan membaca tahlil, minggu kedua yaitu membaca Kitab Al-Banzarji dan pada minggu ketiga yaitu berpidato. Pada minggu berpidato peserta didik akan menyampaikan pidato dengan metode

naskah, naskah pidato dibuat oleh peserta didik di bawah bimbingan orang tua dengan tema yang sudah ditentukan oleh Pembina. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008 : 50) dan Dalman (2014 : 148-150) yang menyatakan metode naskah memiliki keunggulan yang sesuai dengan peserta didik tingkat sekolah dasar yaitu, mengurangi rasa gugup dan takut berbicara di depan umum ; membiasakan peserta didik untuk menulis dan membaca kalimat efektif ; meningkatkan keterampilan pengucapan (diksi, intonasi, dan lafal) serta ; cocok untuk tahap awal latihan pidato.

Selain itu pada temuan kegiatan minggu berpidato, peserta didik yang berpidato akan mendapatkan penilaian berupa masukan dari Pembina. Adapun yang menjadi penilaian dalam berpidato yaitu ketepatan naskah pidato dengan tema yang disesuaikan, kemudian penampilan peserta didik dalam berpidato seperti ketepatan vokal, intonasi, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, serta kelancaran peserta didik. Hal ini sejalan dalam Eni Cahyani (2024 : 42) Indikator berbicara menurut Tarigan yaitu : ketepatan vokal, intonasi, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat serta kelancaran peserta didik. Pada tahap ini peserta didik akan saling memberikan pertanyaan antara peserta didik yang sedang berpidato ataupun peserta didik yang mendengarkan, pembina selain melakukan penilaian juga memberikan penguatan terhadap isi bacaan yang disampaikan peserta didik ataupun jawaban yang lebih dapat dipahami. Hal ini sejalan dalam Amatul (2018 : 12) Bahar yang menyebutkan Bahar berpidato ada hubungannya dengan retorika, yaitu

seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukan merupakan pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian.

**Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah***

Pada pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Adapun faktor tersebut terbagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai hal-hal yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pembina dan Guru kelas serta hasil pengamatan peneliti selama kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* berlangsung terdapat 2 faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

1) Keahlian Pembina

Pembina sangat berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Selain mampu mengkondisikan peserta didik selama kegiatan berlangsung seorang Pembina harus mempunyai keahlian khusus dalam hal berpidato ataupun berbicara di depan umum. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam memiliki pembina yang sangat kompeten dibidangnya karena beliau merupakan Ustadz yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman dalam hal berbicara di depan umum. Keahlian yang dimiliki pembina tentunya diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penguatan agar kemampuan peserta didik terus berkembang. Selain keahlian, seorang pembina juga menjadi contoh bagi para peserta didiknya dalam hal akhlak dan tata krama.

2) Evaluasi Pembelajaran

Adanya evaluasi pembelajaran juga dapat mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Setelah peserta didik tampil berpidato pembina akan memberikan evaluasi terhadap penampilan peserta didik tersebut, apabila sekiranya ada kekurangan maka hal-hal

tersebut akan menjadi perhatian serta menjadi perbaikan agar kedepannya hal tersebut tidak terjadi. Selain evaluasi setiap peserta didik pembina juga melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan, seperti kondisi belajar yang bising atau kurang kondusif akan menjadi catatan dan menjadi perbaikan agar kedepannya peserta didik bisa lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat 3 faktor yang dapat menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*, di antaranya yaitu :

- 1) Kurangnya peran orang tua dalam membimbing peserta didik di rumah

Faktor pertama yang menjadi penghambat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler

*Muhadharah* yaitu kurangnya peran orang tua dalam membimbing peserta didik di rumah. Peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan oleh orang tua tentunya berbeda dengan peserta didik yang mendapatkan cukup bimbingan dari orang tua hal ini berdampak pada penampilan berpidato peserta didik. Hal ini

dikarenakan peserta didik kurang mendapat bimbingan ataupun arahan dalam hal membuat naskah pidato dan berlatih di rumah. Penyebab dari hal ini salah satunya yaitu kedua orang tua yang memiliki kesibukan bekerja sehingga kurang bisa menyesuaikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam hal yang menyangkut tumbuh kembang peserta didik. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan perkembangan keterampilan peserta didik akan menjadi terhambat.

2) Minat peserta didik

Faktor yang kedua yaitu faktor individu bahwa tidak semua peserta didik kelas tinggi di Madrasah Rumah Pendidikan Islam memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*. Hal ini terlihat ketika pelaksanaannya terdapat peserta didik yang kurang antusias bahkan kurang kondusif karena tidak tertarik dengan kegiatan tersebut. Peserta didik yang tidak kondusif dan terlihat tidak antusias tentunya mendapatkan perhatian lebih dari pembina agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib. Pembina akan memberikan nasihat ataupun pertanyaan-pertanyaan pematik kepada peserta didik agar

bisa mendapatkan antusias kembali dari peserta didik yang memang kurang berminat.

### 3) Waktu Kegiatan

Faktor terakhir yaitu waktu kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilakukan setelah semua mata pelajaran selesai pada hari Kamis. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap semangat peserta didik, karena dilakukan di siang hari maka peserta didik cenderung mengantuk pada saat mendengarkan pidato.

Selain penempatan waktu yang kurang cocok dengan kondisi semangat peserta didik, durasi kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* ini juga terbilang kurang karena dengan penggabungan 3 kelas terdapat peserta didik yang akhirnya tidak tampil karena waktu yang ditentukan telah selesai. Berdasarkan hasil wawancara apabila terdapat hal seperti itu maka peserta didik tersebut akan tampil pada minggu selanjutnya, namun hal ini tentunya akan berdampak bagi mental peserta didik. Oleh karena itu, waktu kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menjadi penghambat dalam memaksimalkan perkembangan keterampilan peserta didik pada kegiatan

ekstrakurikuler *Muhadharah*.

### Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan bebicara peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek keterampilan berbicara seperti

- 1) Peningkatan artikulasi dengan latihan membaca ayat, doa atau naskah pidato membantu peserta didik mengucapkan huruf lebih jelas melatih ketepatan bunyi, serta mengurangi kesalahan pelafalan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2015 : 16-17 ) menyebutkan bahwa artikulasi yang baik merupakan komponen utama keterampilan berbicara, yang hanya dapat dicapai melalui latihan berulang.
- 2) Intonasi lebih tepat

*Muhadharah* menuntut peserta menyesuaikan tinggi-rendah suara sesuai dengan kalimat yang disampaikan, isi pesan, suasana kegiatan. Hal ini menyebabkan peserta didik mampu memberikan tekanan suara yang sesuai saat menyampaikan pidato. Hal ini sejalan dengan Dalman (2014 : 87-88 ), intonasi menentukan kejelasan makna dan emosi yang ingin disampaikan oleh pembicara.

- 3) Kelancaran Berbicara Meningkat

Terbiasa tampil secara bergiliran membuat peserta didik lebih lancar dalam menyampaikan materi. Latihan ini juga menurunkan rasa gugup sehingga alur bicara menjadi lebih runtut. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015 : 33-34) yang menyebutkan bahwa kelancaran berbicara dipengaruhi oleh latihan berulang dan penguasaan materi.

4) Penguasaan Kosakata dan Diksi Meningkat

*Muhadharah* menyediakan materi-materi keagamaan dan sosial, sehingga peserta didik mempelajari kata baru, terbiasa menggunakan kosakata baku, mampu memilih diksi yang tepat sesuai konteks. Sejalan dengan Tarigan (2015 : 46-47) menjelaskan bahwa kekayaan kosakata merupakan indikator penting dalam kemampuan berbicara yang efektif.

5) Struktur Penyampaian Lebih Teratur

Dalam *Muhadharah*, peserta didik diajarkan menyusun: pembukaan, isi pidato atau ceramah, penutup. Keterampilan ini membuat peserta didik memahami cara menyampaikan

gagasan secara runtut, tidak meloncat-loncat, dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2004 : 68-69) yang menyatakan bahwa struktur yang runtut membantu pembicara menyampaikan ide secara koheren dan sistematis.

6) Keberanian Berbicara di Depan Umum Meningkat

Salah satu dampak paling terlihat adalah meningkatnya keberanian peserta didik tampil di depan banyak orang. Latihan rutin membuat peserta didik lebih percaya diri dan mengatasi rasa grogi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock (2008 120-121), pengalaman tampil secara berulang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi publik.

7) Etika Berbicara Lebih Baik

Peserta didik belajar berbicara sopan, tidak memotong pembicaraan, dan mengikuti adab komunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010 : 22-24 ) menyebutkan bahwa etika berbicara terbentuk melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di Madrasah Ibtidaiyah Rumah Pendidikan Islam Jakarta Selatan berperan efektif dalam mengembangkan keterampilan

berbicara peserta didik kelas tinggi. Strategi pembiasaan yang diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti membaca tahlil, pembacaan kitab Al-Banzarji, dan latihan pidato, mampu meningkatkan aspek artikulasi, intonasi, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, keberanian tampil, serta etika berbicara peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Muhadharah didukung oleh keahlian pembina dalam membimbing peserta didik serta adanya evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, rendahnya minat sebagian peserta didik, serta kurang optimalnya peran orang tua dalam

memberikan pendampingan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah, pembina, dan orang tua, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap pengembangan keterampilan berbicara peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adela, Loviana. 2019. Strategi Pelatihan *Muadharah* terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. *Jurnal IAIN Metro socio-eco-techno-preneurship*, 9-12.
- Arifudin, Opan. 2022. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) Volume 5, Nomor 3, 829-835.
- Bafaldi, Ibrahim. 2016. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, 5-8.
- Cahya Rahmani, Alifia dkk. 2022. Pelatihan Public Speaking Di Era Society 5.0 Sebagai Penguatan Komunikasi Pada Anak-Anak Di Sdn Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)* Vol. 1 No. 1, 37-43.
- Cahyati, Eni. 2024. Implementasi Kegiatan Muadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Nashihuddin Kemiling Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, 37-45.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta, 22-24.
- Chairunnisa. 2023. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al-Ghfari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol.1, No.4 N, 120-123.
- Dalman. (2014). *Keterampilan berbicara*. Jakarta : Rajawali Pers, 87-150.
- Dewi, Ratna. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Volume 9 No 2, 486-488.
- Doni Sanjaya, Muhammad. 2019. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta : Deepublish, 78-80.

- Dwi Santoso, Erfan. Amalia Shalihah Rizki. Afrina mu'ti Yafita. 2021. Strategi Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Melatih Kemampuan *Public Speaking* Peserta didik MI. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, 1029-1031.
- Faisal. 2024. Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik Kelas VIII B di MTS Pondok Pesantren Abnaul Amir Gowa. UIN Alauddin Makassar, 17-22.
- Faridha Shilviana, Khusna. Tasman Hamami. 2020. Pembembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 165-169.
- Hervika, Nurfitri. 2023. *Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Peserta didik Di Mts Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023*. IAIN Ponorogo, 17-35.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga, 120-121.
- Izzati. 2023. Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* e-ISSN: 2775-2933 Volume 4, Issue 3, 26-67.
- Karwono dkk, 2020. Buku . *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. PT. Rajagrafindo Persada,
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 68-69 316-317.
- Kristin Adiningrum, Gakuh DKK. 2024. Masih Eksiskah Pancasila Di Mata Gen Z. *Jurnal Intelektiva* Vol 4. No 4, 27-57.
- Marzuki, Ilb. 2019. Modul. *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cetakan Pertama. Surabaya . CV Istana, 2-5.
- Nailil, Izza Dwi. 2022. *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 26-38.
- Nur Holipah, Sayidah. 2024. Jurnal. Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3 No. 2, 96-99.
- Ramadhani, Novia. Musyrapah. 2024. Jurnal. Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlik Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*; Vol. 3 No.2, 79-81.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif,*

- interaktif dan konstruktif).*  
Bandung : Alfabeta, 4-189.
- Syafitri, Kurnia. Listyaningsih. 2023.  
Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education* Volume 05, No. 02, 5-6.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung : Angkasa, 33-50.
- Usman, Muhammad. Nidar Yusuf. 2018.Buku. *Keterampilan Berbicara dengan Active Learning.* Yogyakarta. Penerbit Deepublish, 183-227.